

## NILAI – NILAI HUMANISME DALAM FILM *GREEN BOOK* (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Elga Hernanda

Email : [elgahernanda1@gmail.com](mailto:elgahernanda1@gmail.com)

Shinta Kristanty

Email : [shintasoultan@yahoo.com](mailto:shintasoultan@yahoo.com)

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

### ABSTRACT

*Film as a medium of mass communication is appreciated by individuals based on the ability to think that may be influenced by factors of experience and knowledge possessed. Film not only provides entertainment but also provides educational value through the meaning of the message conveyed in it. Green Book is a film that tells about racism in 1960 where Jim Crow's legal system is still in effect is a regulation about race between blacks and whites but in the film Green Book discusses humanism about black and white relationships that can help each other side by side in racial differences in South America. Humanism is a different way of thinking that focuses itself on problems and issues related to humans, in this case humanism puts forward the human side of behavior. This makes researchers interested in analyzing the form of humanism values from this film. This study aims to determine the meaning of the values of humanism in the film Green Book. The theory used in this research is Charles Sanders Peirce's theory. The concepts that complement the research are film, the meaning and values of humanism. The paradigm used in research is constructivism, with a qualitative research approach. Charles Sanders Peirce's semiotic research method. The results of this study reveal the meaning of the values of humanism contained in the film Green Book, including human, willing to sacrifice, egalitarian, cultured, helpful, and subtle. The results of this study reveal the meaning of the values of humanism contained in the Green Book film, among others, humane, subtle, willing to sacrifice, and help. The conclusion in this study include film is a mass media in which there are many signs that can also produce meaning.*

**Keywords : Film, Humanism, Value, Semiotic.**

### PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa yang saat ini tidak hanya menjadi media hiburan saja tetapi juga sebagai media informasi yang memberikan pembelajaran dengan cara menampilkan pesan-pesan yang merupakan gambaran dari kehidupan memiliki peran penting sebagai sarana menyampaikan pesan yang membangun kepada masyarakat. Sudah banyak bermunculan film yang menceritakan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat yang didalamnya terdapat berbagai pesan atau makna, hal itu di buktikan dengan mulai banyaknya film yang beredar dengan menanamkan nilai atau pesan-pesan positif yang dikemas dengan ringkas, lugas dan

menarik. Sehingga banyak bermunculan para film maker untuk menghasilkan karyanya agar bisa ditonton oleh masyarakat dan dapat memberikan dampak positif.

Humanisme adalah sifat manusiawi sesuai dengan kodrat manusia, yaitu bagaimana setiap manusia memiliki pengalaman serta pelajaran yang didapat dari suatu kejadian, pengalaman seseorang, atau dari sebuah film yang dapat memberikan pelajaran hidup bagi penonton.

Sisi humanisme didalam perfilman sangatlah penting karena dapat mengurangi konflik antar masyarakat yang berbeda, humanisme merupakan sebuah jalan pikiran yang berbeda yang memfokuskan dirinya

dalam masalah sosial atau isu yang berhubungan dengan manusia.

Perilaku yang didasarkan oleh humanisme adalah bagaimana cara memandang manusia tidak berbeda yaitu manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa dipisahkan. Humanisme tidak memandang bangsa, suku, warna kulit, dan sebagainya.

*Green Book* merupakan film bergenre biografi yang terinspirasi dari kisah nyata, menceritakan tentang persahabatan dari dua pria berbeda ras pada tahun 1960-an. Seorang *bouncer* keturunan Amerika yang saat ini berprofesi sebagai supir dari Don Shirley seorang pianis keturunan Afrika yang melakukan konser trionya selama beberapa minggu diseluruh wilayah *Deep South*.

Film ini menggambarkan Tony yang mewakili ras kulit putih sebagai seseorang yang pandai berbicara dan tidak beraturan, tetapi Shirley sebagai ras kulit hitam diperlihatkan sebagai seorang musisi yang sikap hingga tutur katanya seperti bangsawan. Sesuatu yang jarang terjadi mengingat di tahun 1960 tersebut pria kulit hitam lebih sering terlihat sebagai pelayan dan pekerja kasar di banding seorang pria terpelajar dengan pakaian mahal. Namun bukan hanya soal perbedaan dalam sikap dan tutur kata yang menjadi pelajaran bagi Tony. Lebih dari itu, perjalanannya selama mengantar Don Shirley mengajarkannya tentang menghargai sebuah perbedaan.

Film *Green Book* ditayangkan secara perdana di Festival Film Internasional Toronto pada tanggal 11 september 2018 dan dirilis di Amerika Serikat pada 16 november 2018 secara terbatas dan 21 november 2018 secara luas([https://www.rottentomatoes.com/m/green\\_book](https://www.rottentomatoes.com/m/green_book) diakses 8 maret 2019 pukul 20.00 WIB)

Selama penayangannya *Green Book* berhasil mendapatkan *review* yang bagus dari para kritikus film yang mendapatkan rating 8,3/10. *Green Book* juga berhasil memenangkan penghargaan dan masuk nominasi di beberapa acara penghargaan film maupun festival yaitu pada *Academy Awards 2019* dengan nominasi *Best Picture* pada film *Green Book*, *Actor In A Supporting Role* oleh

Mahershala Ali. *Green Book* masuk nominasi dan memenangkan penghargaan pada *Golden Globes 2019* dengan nominasi *Best Director Motion Pictures* dan *Best Screenplay Motion Picture* (<https://envelope.latetimes.com/awards/title/green-book/> diakses pada 12 oktober 2019 pukul 18.00 WIB)

Banyaknya film yang mengangkat kisah perbedaan ras pada umumnya di Amerika seperti *12 Years A Slave* (2013), *Hidden Figures* (2016), *Get Out* (2017), *Moonlight* (2017), *The Hate You Give* (2018), dan *Black Panther* (2018) yang menceritakan kisahnya melalui berbagai macam genre, tetapi film *Green Book* tidak hanya menceritakan isu rasisme pada umumnya, ia juga menampilkan tentang pertemanan yang bisa tercipta di tengah isu rasisme antara ras kulit hitam dan kulit putih dimana pada saat itu tahun 1960-an peraturan hukum *Jim Crow* masih berlaku terhadap ras kulit hitam dan perlakuan diskriminasi lainnya mengenai pemisahan makanan, toilet, penggunaan kendaraan bahkan pendidikan. Perlakuan rasisme yang dialami ras kulit hitam tidak hanya secara fisik tetapi juga mental. Rasisme di Amerika merupakan sejarah panjang dimana Amerika Serikat merupakan negara multirasial, di huni oleh semua ras dari aneka ragam manusia seluruh dunia yang masih terdapat perlakuan rasisme.

Peneliti tertarik menggunakan film *Green Book* sebagai objek penelitian dengan fokus penelitian makna yang terkandung dalam film tersebut yaitu mengenai nilai-nilai humanisme di tengah perbedaan ras, karena *Green Book* menggambarkan bagaimana manusia semestinya hidup dalam bermasyarakat tanpa memandang perbedaan terutama di negara Amerika pada tahun 1960, meskipun hingga saat ini masih terdapat perlakuan diskriminasi tetapi film ini berusaha menggambarkan sebuah gerakan merubah pandangan terhadap ras kulit hitam dan kulit putih untuk kehidupan yang lebih baik dan tentram.

Film sebagai suatu karya dari bidang seni memiliki tanda-tanda yang merupakan bentuk penyampaian sebuah pesan. Untuk mengkaji tanda dalam film tersebut peneliti menggunakan kajian semiotika Charles

Sanders Peirce, dimana Peirce memiliki tiga elemen utama dalam semiotikanya yaitu, *Triangle Meaning* atau segitiga makna yang meliputi tanda (*Sign*), Objek (*Object*), dan Interpretan (*Interpretant*).

Semiotika sebagai ilmu yang mempelajari tanda dan cara memaknai suatu tanda yang muncul pada sebuah objek, tanda-tanda tersebut bisa bersifat verbal dan non-verbal. Fungsi utama dari tanda (*sign*) adalah untuk membangun suatu makna berdasarkan objeknya dan makna tersebut dapat disepakati bersama, hal ini dikarenakan penggunaan tanda itu sendiri didalam kehidupan masyarakat( Astuti&Vera, 2018)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Nilai – Nilai Humanisme Dalam Film *Green Book* (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)**”

## **METODE PENELITIAN**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma Konstruktivisme menyatakan bahwa individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai teor ini realitas tidak menunjukkan dirinya dalam bentuknya yang kasar tetapi harus di saring terlebih dahulu melalui bagaimana cara seseorang melihat sesuatu (Morrison, 2013 : 165-166).

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Menurut Peirce makna di hasilkan melalui rantai dari tanda-tanda yang berhubungan dengan model dialogisme, dimana setiap ekspresi budaya selalu sudah merupakan respon atau jawaban terhadap ekspresi sebelumnya dan yang menghasilkan respons lebih lanjut dengan menjadi *addressible* kepada orang lain (Vera, 2015 : 22)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan

dengan metodologi penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu :

### **Observasi**

Dilakukan dengan pengamatan terhadap cuplikan film, observasi yang dilakukan yaitu non partisipan artinya peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan dan proses pembuatan film melainkan dengan cara menontonnya sebanyak dua puluh kali.

### **Dokumentasi**

Teknik Dokumentasi yang didapatkan dari sumber tertulis seperti arsip, foto atau gambar yang berhubungan dengan nilai humanisme.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, melalui empat tahap dengan menentukan objek, mengklasifikasi tanda, memberi gambaran mengenai nilai humanisme, serta menganalisisnya berdasarkan semiotika Charles Sanders Peirce yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dan menarik kesimpulan terhadap data-data yang ditemukan dan dibahas pada proses analisis selama penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

*Green Book* merupakan film kisah nyata tentang seorang ras kulit putih dan kulit hitam yang bersahabat di tengah isu rasisme pada tahun 1960 di Amerika, dimana hukum *Jim Crow* mengenai pemisahan ras kulit putih dan hitam masih berlaku tetapi dalam film ini terdapat nilai-nilai humanisme yang disampaikan mengenai hubungan antar manusia dalam menghadapi perbedaan ras di Amerika.

Maka untuk mengetahui hasil penelitian dari nilai-nilai humanisme antara ras kulit hitam dan kulit putih dalam film *Green Book* peneliti akan menganalisisnya dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce yaitu *sign*, *object*, dan *interpretant*.

**TABEL 1**  
**Scene 3 Tony Menyelamatkan Don Shirley dari Ras Kulit Hitam**


<i>Sign</i>	<p><b>SCENE 3 "00:59:07"</b></p>  <p style="text-align: center;">Shirley : "Maaf aku tak bermaksud merepotkanmu"</p>
<i>Object</i>	Pria kulit putih yang sedang merangkul pria kulit hitam di sebuah area penginapan khusus ras kulit hitam, yang sedang membantunya berjalan menuju kamar penginapannya.
<i>Interpretant</i>	Tony menyelamatkan Shirley dari sebuah bar karena di ganggu oleh sekelompok laki-laki berkulit putih yang memperlakukannya dengan perlakuan tidak baik dan Tony tidak sungkan untuk berusaha merangkul Shirley agar dapat berjalan. Gambar ini menunjukkan bahwa meskipun Tony seorang kulit putih tetapi dia tetap berusaha menolong Don Shirley yang berkulit hitam pada saat dalam bahaya tanpa melihat adanya suatu perbedaan diantara mereka.

*Sign* tanda tersebut ialah saat Tony mengatakan "Sudah ku bilang jangan keluar malam tanpa aku, dimana kamarmu? Ayo aku antarkan" dari kalimat tersebut dapat dimaknai bahwa Tony mengkhawatirkan Shirley setelah melihat kejadian Shirley pergi sendirian pada malam hari dan dipukuli oleh ras kulit putih di sebuah bar.

*Interpretant* tanda tersebut adalah terlihat dari potongan gambar meskipun Tony memarahi Shirley karena keluar pada malam hari hanya untuk minum bir tetapi Tony berusaha membantu Shirley berjalan dengan merangkulnya menuju tempat penginapan. Dalam adegan ini terlihat bahwa Tony peduli dan khawatir dengan Shirley, yang dimana tindakan ini dapat di maknai sebagai rasa tolong-menolong antara ras kulit putih dan kulit hitam sebagai sesama manusia.

Terlihat pada *scene 1, scene 3* dan *scene 7* yaitu *scene* nilai manusiawi terlihat saat dolores yang memberikan roti kepada Tony sebelum melakukan perjalanan bersama ras kulit hitam. *Sign* tanda tersebut ialah roti yang diberikan oleh Dolores untuk Shirley yang di berikan dengan berkata "Ini roti lapis untuk mu dan satunya untuk tuan Shirley" dapat diartikan bahwa Dolores memiliki sikap perhatian yang termasuk ke dalam nilai humanisme yaitu manusiawi. Dimana dolores tidak membedakan antara Shirley dengan suaminya meskipun mereka berbeda ras ia tetap menunjukkan sikap peduli. Pada *scene* ketujuh saat keluarga Tony menyambut hangat dan mengajak Shirley untuk makan malam bersama pada malam natal, tanda tersebut merupakan sikap saling menghargai perbedaan ditunjukkan oleh Tony dan keluarganya yang sebelumnya tidak menyukai kulithitam.

**TABEL 2**  
**Scene 8 Dolores Berterima Kasih Kepada Don Shirley**

<i>Sign</i>	<p><b>SCENE 8 "02:02:16 – 02:02:20"</b></p>  <p>“Terima Kasih sedang membantunya menulis surat”</p>
<i>Object</i>	Perempuan kulit putih yang sedang memeluk laki-laki berkulit hitam dan laki-laki kulit hitam dengan wajah terharu.
<i>Interpretant</i>	Dolores berterima kasih kepada Shirley karena telah membantu Tony membuat surat dan membawa Tony pulang tepat pada malam natal. Dolores dan Shirley menunjukkan sikap saling menghargai meskipun mereka memiliki perbedaan warna kulit.

*Sign* tersebut adalah ucapan dari Dolores yaitu “Terima kasih sudah membantunya menulis surat” dan simbol peluk yang di berikan kepada Shirley, dari kalimat terima kasih yang diucapkan Dolores dapat diartikan bahwa Dolores merupakan orang yang menghargai sesama manusia. Berdasarkan *interpretant* adalah saat Dolores dan Shirley mengatakan “Terima Kasih” dengan tersenyum bermaksud sebagai sikapnya dalam menghargai satu sama lain atas bantuan yang telah diberikan meskipun Shirley merupakan ras kulit hitam tetapi Dolores tidak sungkan untuk memeluknya yang menunjukkan sikap keakraban dan berterimakasih.

Terlihat pada *scene 2*, dan *scene 8*, yaitu *scene* nilai humanisme yaitu sikap halus. Nilai halus dapat dimaknai dengan sikap peduli dan beradab yaitu saat adegan Shirley memarahi Tony karena mencuri. *Sign* tanda tersebut ialah saat Shirley mengatakan “Bayar batunya Tony! Atau kembalikan dan kau akan merasa baik” dari kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Shirley memiliki sikap beradab meskipun Tony hanya seorang supir tetapi Shirley tidak ingin Tony bersikap tidak baik. Berdasarkan *interpretant* tanda tersebut terlihat dari tindakan Shirley yang memarahi Tony karena perbuatannya yaitu mencuri, di

maknai sebagai nilai halus saat Shirley menegur Tony itu merupakan sikap perhatian kepada sesama, agar Tony menjadi pribadi yang lebih baik meskipun ia hanya seorang supir dan memiliki ras kulit putih.

Nilai humanisme dapat dipahami sebagai suatu aliran yang bertujuan menghidupkan rasa perikemanusiaan demi kehidupan yang lebih baik, yaitu :

**1) Nilai Manusiawi**

Nilai manusiawi dapat dimaknai sebagai sikap saling menghargai, peduli terhadap orang lain, kekeluargaan dan saling menyayangi. Dalam film ini ditunjukkan pada saat Dolores memberikan makanan untuk Shirley selaku ras kulit hitam, hal ini dimaknai sebagai nilai humanisme manusiawi yaitu adanya sikap rasa peduli yang di tunjukkan melalui sebuah roti lapis. Walaupun pada tahun 1960 dalam sistem *Jim Crow* di Amerika terdapat pemisahan tempat penyimpanan makanan dan jenis makanan yang di makan antara ras kulit hitam dan putih tidak di perbolehkan makan bersama (Stockett, 2009 : 155). Tetapi Dolores tetap bersikap baik dan peduli meskipun ia menyadari mereka berbeda ras.

Nilai manusiawi dimaknai dalam sikap kekeluargaan yang ditunjukkan keluarga Tony saat menyambut Shirley dengan mengajaknya makan malam. Meskipun awalnya keluarga Tony menentang berhubungan dengan ras kulit hitam, pada tahun 1960 Amerika masih terdapat sistem hukum Jim Crow yang sangat ketat dimana banyaknya perlakuan diskriminasi dan pandangan buruk mengenai ras kulit hitam, adanya peraturan atau larangan ras kulit hitam berkunjung ke rumah ras kulit putih begitupun sebaliknya (Shockett, 2009 : 185).

Pada *scene* ini keluarga Tony berusaha merubah pandangan mereka mengenai ras kulit hitam dan menyambut kedatangan Shirley.

## 2) Nilai Halus

Kehalusan dalam bertingkah laku berhubungan dengan perbuatan sopan santun, baik budi bahasa dan beradab. Nilai halus ditunjukkan pada saat Dolores memeluk Shirley selaku ras kulit hitam dan mengucapkan terimakasih, hal ini dimaknai sebagai nilai humanisme yaitu sikap Dolores yang penuh kasih terhadap sesama dan rasa saling menghargai, dimana amerika pada tahun 1960 terjadi pemisahan ras seperti makanan dan penggunaan toilet berbeda terhadap ras kulit hitam, merupakan pandangan ras kulit putih akan rasa khawatir terhadap penyakit yang disebarkan ras kulit hitam sehingga terdapat perlakuan diskriminasi terhadap ras kulit hitam (Shockett, 2009:155).

Tetapi Dolores tidak memperdulikan hal itu dan perbedaan yang ada diantara mereka, ia berusaha menghargai bantuan dari Shirley. Adegan lainnya, saat Shirley berusaha menghentikan Tony yang ingin memukul manager hotel yang telah melakukan perlakuan tidak baik terhadap Shirley, tetapi Shirley menunjukkan nilai halus yang dimaknai dalam sikap baik hati yaitu Shirley mengajarkan Tony untuk tidak melakukan kekerasan dalam menyelesaikan masalah meskipun dirinya di perlakukan tidak baik. Selanjutnya adegan saat Shirley memarahi Tony didalam sebuah mobil karena mencuri. Hal ini menunjukkan nilai halus yang dimaknai

dalam sikap beradab yang ditunjukkan Shirley untuk mengajarkan Tony bersikap baik dan jujur, ini dapat menjadi pendidikan moral dalam bersikap.

## 3) Nilai Rela Berkorban

Bersedia dengan ikhlas senang hati yang memberikan sebagian hak miliknya untuk kebahagiaan orang lain yang lebih membutuhkan adalah nilai rela berkorban. Saat Tony berusaha berdiskusi dengan polisi ras kulit putih agar dapat membebaskan Shirley. Adanya sikap perduli dan keikhlasan Tony dalam merelakan uangnya walaupun ia sangat membutuhkannya untuk keperluan dirinya dan keluarga yang sedang menunggu kehadirannya tetapi ia berikan untuk membebaskan Shirley selaku kulit hitam. Nilai rela berkorban tidak hanya memandang seseorang yang kita kenal saja tetapi kepada siapapun yang seharusnya kita berikan bantuan.

Makna yang berusaha ditampilkan dalam film *Green Book* melalui nilai humanisme adalah dimana manusia dalam hidup bermasyarakat harus saling menghargai dalam sebuah perbedaan yang ada terutama perbedaan ras dan tindakan diskriminasi yang masih terjadi. Dimana Amerika serikat merupakan negara rasisme yang penduduknya multirasial, seperti ras mongoloid ras dengan warna kulit kuning, ras negroid ras dengan kulit berwarna hitam dan ras kaukasoid yaitu ras dengan kulit berwarna putih (<https://sejarahlengkap.com/indonesia/macam-macam-ras-dan-ciri-cirinya> diakses pada 20 desember 2019 pukul 22.00).

Amerika saat ini merupakan negara yang masih terdapat perlakuan diskriminasi terutama pada tahun 1960-an yang digambarkan oleh film ini, *Green Book* tidak hanya memperlihatkan tentang perlakuan diskriminasi di Amerika tetapi juga bagaimana ras kulit hitam dan putih dapat hidup berdampingan pada saat sistem *Jim Crow* masih berlaku yang disampaikan melalui berbagai tanda dalam adegan tentang nilai humanisme.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada film *Green Book* dengan menggunakan metode semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce untuk dapat mengetahui bagaimana nilai-nilai humanisme dalam film tersebut. Sehingga dalam penelitian ini dapat di simpulkan :

- a. Film *Green Book* merupakan film biografi yang mengangkat isu rasisme pada tahun 1960-an yang mengandung makna nilai-nilai humanisme didalamnya.
- b. Makna nilai-nilai humanisme dalam film *Green Book*, digambarkan melalui para tokoh dan adegan yang menampilkan nilai humanisme manusiawi yaitu sikap tolong menolong yang dilakukan dengan keikhlasan tanpa perlu diminta dan tanpa mengharapkan imbalan, sikap kebersamaan yang diwujudkan dalam bentuk toleransi, rasa persaudaraan dan saling menjaga satu sama lain diciptakan dengan modal saling mengerti satu sama lain, rasa memerlukan dan diperlukan. Nilai halus, yaitu sikap menghargai dan memegang teguh rasa kekerabatan antar ras adalah hal yang mutlak dimiliki setiap orang namun yang terpenting dari semuanya itu kebenaran harus diutamakan yang paling ditunjukkan dalam setiap adegan.

Film *Green Book* dilihat dari sudut pandang positif memperlihatkan nilai humanisme yang dapat dijadikan panutan oleh masyarakat yang menontonnya. Karena pentingnya menghargai sebuah perbedaan terutama dalam perbedaan ras dalam hidup bermasyarakat yang dimaknai dalam nilai humanisme.

## DAFTAR PUSTAKA

Morrisan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta : Kencaana Prenata Media.

Setiadi, Elly. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana Prenata Media.

Sobur, Alex. 2017. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.

Stockett, Kathryn. 2009. *The Help*. Amerika : Penguin Book.

Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Ghalia Indonesia.

### Publikasi Online

<https://envelope.latimes.com/awards/titles/green-book/> diakses pada tanggal 12 oktober 2019 pukul 18.00 WIB

<https://sejarahlengkap.com/indonesia/macam-macam-ras-dan-ciri-cirinya> diakses pada 20 desember 2019 pada pukul 22.00 WIB

Astuti, Dwi Puji dan Vera, Nawiroh. REPRESENTASI BUDAYA JOGJA DALAM PROGRAM OK FOOD NET TV, EPISODE 57 - RELA NGANTRI DEMI MAKAN NASI GUDEG BROMO BU SUKIJO/BU TEKLUK . • [Vol 2 No 3 \(2018\): PANTAREI](#) , <http://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/view/294>